

**PENGARUH NPF DAN FDR TERHADAP PROFITABILITAS (ROA)
BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA
(Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Indonesia Periode
2010- 2019)**

Siti Khoiriyah¹, Wirman²

¹*Universitas Singaperbangsa Karawang*

Corresponding Email: Siti.khoriyah17162@student.unsika.ac.id

²*Universitas Singaperbangsa Karawang*

Email: wirman@feb.unsika.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to axamine the effect of Non Perfoming Financing (NPF) and Financing to Deposit Ratio (FDR) on profitability (ROA) islamic commercial bank in Indonesia. The sample in this study was 4 banks including the foreign Islamic banks in Indonesia. Teh analysis tehcnique used in this study is the multiple linier regression analysis. The results of this study indicate that the NPF and FDR simultaneous influance on ROA. Parsian NPF has a significant negative effect on ROA and FDR has no effect on the ROA.

Keywords: NPF, FDR, ROA

JEL Classification: G2, G21, M41

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *Non Perfoming Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas (ROA) bank umum syariah di indonesia. Sampel dalam penelitian ini adalah 4 (empat) bank umum syariah di indonesia. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPF dan FDR secara simultan berpengaruh terhadap ROA. Secara parsial NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan FDR tidak berpengaruh terdapa ROA.

Kata Kunci: NPF, FDR, ROA

Klasifikasi JEL: G2, G21, M41

1. PENDAHULUAN

Kinerja usaha suatu perusahaan dapat diketahui dari tingkat profitabilitas sebagai acuan untuk mengukur besarnya laba yang diperoleh. Dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang dipergunakan untuk menghasilkan laba, akan diketahui tingkat keefektifan perusahaan tersebut. Kinerja perbankan syariah Indonesia pada tahun 2018 menyatakan profitabilitas yang dicapai lebih rendah dibandingkan bank konvensional.

Volume usaha perbankan syariah yang menurun tentu menimbulkan pertanyaan, mengapa profitabilitas pada bank syariah bisa rendah dibandingkan bank konvensional. Mungkin karena biaya operasional yang lebih tinggi atau biaya dana yang lebih tinggi dibandingkan bank konvensional. Profitabilitas digunakan agar dapat melihat besarnya keuntungan yang didapat, rasio ini juga dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu bank. Apabila kinerja bank baik maka akan berpengaruh terhadap laba yang diperoleh, namun apabila kinerja suatu bank buruk maka laba yang diperoleh akan menurun.

Variabel dependen pada penelitian ini yakni profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Asset (ROA)*, sedangkan variabel independen yang kami gunakan dalam penelitian yaitu *Non Performing Financing (NPF)* dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)*. Tujuan penelitian ini yaitu untuk melihat bagaimana pengaruh *Non Performing Financing (NPF)* dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* baik secara simultan maupun parsial terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Bank Syariah

Bank pada dasarnya entitas yang melakukan penghimpunan dan masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau dengan kata lain melaksanakan fungsi intermediasi keuangan. dalam sistem perbankan di Indonesia terdapat dua macam sistem operasional perbankan. Yaitu bank konvensional dan bank syariah. Menurut UU No, 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum Islam yang sudah diatur dalam fatwa

Majelis Ulama Indonesia (MUI) seperti prinsip keadilan, keseimbangan, kemaslahatan, universalisme, serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim dan obyek yang haram (Amirullah & Devi, 2020).

2.2 Kinerja Keuangan

Menurut Rudianto (2013) kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Kinerja keuangan bank sering dikaitkan dengan profitabilitasnya. Ukuran profitabilitas pada industri perbankan yang digunakan pada umumnya perofitabilitas *Retrun On Aset* (ROA) dan *Retrun On Equity* (ROE). Profitabilitas (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam operasinya, sedangkan *Retrun On Asset* (ROE) hanya mengatur Retrun yang diperoleh dari investasi dari pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut.

ROA merupakan indikator rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank maka semakin besar juga tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula kinerja keuangan bank tersebut dalam penggunaan aset, dan tingkat kembalian (*Retrun*) semakin besar.

2.3 Retrun On Asset (ROA)

Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan ROA dimana ROA mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset-asetnya agar dapat memperoleh keuntungan secara keseluruhan.

ROA adalah alat ukur untuk dapat menganalisis tingkat efesiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. ROA dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan manajemen suatu bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Menurut Kuncoro (2002) selain untuk mengukur profitabilitas bank,

ROA merupakan indikator efisiensi manajerial bank yang dapat mengindikasikan kemampuan manajemen dalam mengelola aset-aset untuk dapat memperoleh keuntungan.

2.4 Pengaruh NPF Terhadap ROA

NPF yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Semakin tinggi rasio ini maka semakin buruk kualitas pembiayaan bank yang menyebabkan jumlah pembiayaan semakin besar, oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap profitabilitas yang diperoleh oleh bank. Dengan demikian bahwa NPF memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Ini sesuai dengan hasil penelitian dari Marwadi (2005) bahwa rasio NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

2.5 Pengaruh FDR Terhadap ROA

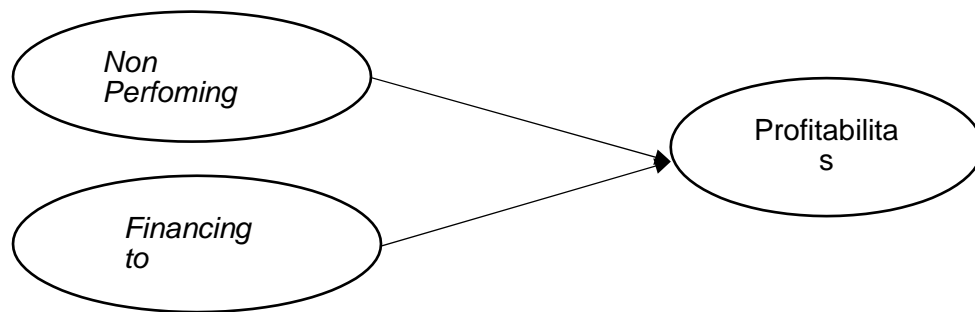
FDR merupakan rasio yang digunakan untuk dapat mengukur seberapa besar jumlah pembiayaan yang diberikan dengan jumlah dana dan modal yang dimiliki atau yang telah digunakan. Hasil dari perhitungan FDR dapat digunakan sebagai acuan seberapa besar kemampuan suatu bank dalam membayar kembali penarikan yang dilakukan oleh nasabah dengan menggunakan kredit sebagai sumber likuiditas. Semakin besar rasio FDR maka semakin rendah kemampuan likuiditasnya.

Akan tetapi tingginya angka FDR juga dapat menunjukkan penerimaan dana bank yang besar. Semakin besar dana yang diperoleh oleh bank, maka semakin besar pula resiko yang ditanggung, karena bank akan semakin kesulitan dalam mengembalikan dana yang dititipkan oleh nasabah. Sebaliknya, semakin tinggi angka FDR ini berarti menunjukkan bahwa sebuah bank likuid. Meskipun demikian, artinya bank tersebut mempunyai dana yang menganggur. Jika dana ini tidak dimanfaatkan oleh bank, maka bank bisa kehilangan kesempatan untuk mendapatkan penerimaan dalam jumlah besar melalui bunga pinjaman.

Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Defsian (2003) mengatakan bahwa rasio FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).

2.6 Pengaruh NPF dan FDR Terhadap ROA

Dalam penelitian ini, kerangka pemikiran dibuat agar mempermudah dalam memahami hubungan antara *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas (ROA).



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan uraian di atas hipotesisi sebagai berikut :

H1 : *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

H2 : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data laporan tahunan dari Bank syariah di Indonesia periode 2010-2019. Sumber data didapat dari website www.ojk.go.id dan pada masing-masing Bank syariah yang akan dijadikan data dalam penelitian ini yaitu, www.syariahbukopin.co.id, www.mandirisyariah.co.id, www.bnisyariah.co.id, www.brisyariah.co.id sedangkan untuk data penelitian merupakan data kuantitatif yang dimana data tersebut dapat diukur dan dihitung secara langsung sebagai variabel angka. Sehingga didapat jumlah penelitian

sebanyak 4 bank syariah yang terdaftar di Bank Indonesia.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Syariah yang ada di Indonesia yang terdaftar di Bank Indonesia, yaitu sebanyak 4 bank. Metode sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode purposive sampling, yaitu teknik mengambil sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah atau sastra, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang fokus pada tujuan tertentu. Sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 4 Bank Syariah.

Tabel 1. Daftar Perusahaan Bank Syariah

No	Nama Bank
1	PT. Bank Syariah Bukopin
2	PT. Bank BNI Syariah
3	PT. Bank BRI Syariah
4	PT. Bank Syariah Mandiri

3.3 Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalahan dalam mengartikan dan memahami variabel- variabel, maka perlu untuk memberikan definisi secara operasional variabel-variabel tersebut sebagai berikut :

Non Performing Financing (NPF) adalah pembiayaan bermasalah yang dialami oleh bank, pembiayaan bermasalah ini jelas akan mempengaruhi kinerja bank sebagai lembaga keuangan dan akan berdampak pada laba yang akan diperoleh oleh bank.

$$\text{NPF} = \text{Total Pembiayaan Bermasalah} / \text{Total Pembiayaan} \times 100\%$$

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan dari masyarakat.

$$\text{FDR} = \text{Total Pembiayaan} / \text{Total Dana Pihak Ketiga} \times 100\%$$

Ratio On Asset (ROA) adalah rasio keungan perusahaan yang terkait dengan potensi keuntungan mengukur kekuatan perusahaan membuahakan keuntungan atau juga laba pada tingkat pendapatan, aset, dan juga modal saham spesifik.

$$\text{ROA} = \text{Pendapatan Sebelum Pajak} / \text{Total Asset} \times 100\%$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul apa adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF	40	1.74	7.85	3.9795	1.48632
FDR	40	20.96	100.29	78.2943	18.49982
ROA	40	.02	2.25	.9265	.60732
Valid N (listwise)	40				

Sumber : data yang diolah (2020)

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa jumlah data sebanyak 40 yang berasal dari bank syariah di Indonesia. Diketahui bahwa nilai rata-rata dari NPF sebesar 3,98 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 1,49, nilai rata-rata dari FDR sebesar 78,3 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 18,5 dan nilai rata-rata ROA sebesar 0,93 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,61. Ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi NPF, FDR dan ROA lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata. Dengan demikian hal ini menunjukkan hasil yang baik.

4.2 Uji Asumsi Klasik

Berikut hasil uji asumsi klasik pada penelitian ini:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		40
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.48522979
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.111
	Negative	-.058
Kolmogorov-Smirnov Z		.702
Asymp. Sig. (2-tailed)		.708

Sumber : data yang diolah (2020)

Bedasarkan hasil tabel 3 dapat disimpulkan bahwa uji normalitas kolmogrov-smirnov menunjukkan nilai asymp.sig.(2-tailed) sebesar 0,708, hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Dengan demikian data dalam penelitian ini berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan karena 0,708 lebih besar dari 0,05.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

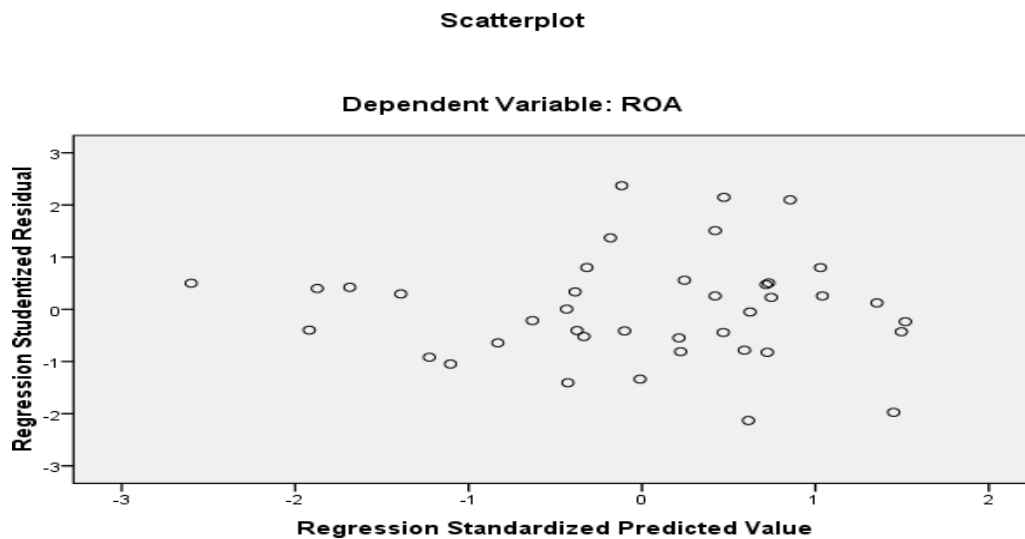
Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
Model 1	NPF	.989	1.011
	FDR	.989	1.011

Dependent Variable: ROA

Sumber : data diolah (2020)

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, terdapat masalah multikolinearitas yang harus diatasi. Berdasarkan hasil tabel 4 uji multikolinearitas, maka diperoleh nilai VIF pada variabel NPF dan FDR lebih dari 10 maka dapat dikatakan bahwa pada pengujian pada tabel 4 tidak terjadi multikolinearitas, dan nilai tilerance pada variabel NPF dan FDR lebih besar dari 0,10, dapat dikatakan bahwa pengujian ini tidak terjadi multikolinearitas.



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas
Sumber : data diolah (2020)

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual satu pengamatan dengan pengamatan lain. Jika varian residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Pada gambar 1 menunjukkan hasil heteroskedastisitas, pada grafik scatterplot dapat dilihat titik-titik yang menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka nol dan tidak terjadi heteroskedastisitas pola tertentu. Dengan demikian diartikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi sehingga model regresi ini layak digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.601 ^a	.362	.327	.49817	1.244

a. Predictors: (Constant), FDR, NPF

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : data diolah (2020)

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Berdasarkan hasil tabel 5, menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,244 terletak antara di antara $0 < 1.244 < \text{nilai DL } 1.3908$, ini berarti menunjukkan bahwa adanya autokorelasi positif.

4.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan peneliti apabila peneliti bermaksud meramalkan keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanupulasi (dinaik-turunkan nilainya). Jadi analisis berganda akan dilakukan jika jumlah variabel independennya minimal 2 (dua). Metode analisis berganda dalam penelitian menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = a + b_1 \text{NPF} + b_2 \text{FRD} + e.$$

Tabel 6. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.785	.390		4.571	.000
NPF	-.247	.054	-.604	-4.577	.000
FDR	.002	.004	.048	.367	.716

Dependent Variable: ROA

Sumber : data diolah (2020)

Berdasarkan hasil tabel 6, maka dapat diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 1.785, koefisien regresi NPF terhadap ROA sebesar -0.247, dan koefisien regresi FDR terhadap ROA sebesar 0.002. Dari hasil tersebut dapat diperoleh persamaan analisis linier berganda sebagai berikut:

$$ROA = 1.785 + -0.247 (NPF) + 0.002 (FDR) + e$$

4.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan tersebut.

Tabel 7. Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.785	.390		4.571	.000
NPF	-.247	.054	-.604	-4.577	.000
FDR	.002	.004	.048	.367	.716

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : data diolah (2020)

Berdasarkan hasil tabel 7, dapat terlihat bahwa dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05% dan menguji sisi maka diperoleh nilai t-tabel (df) = (n-1) = 40-1 = 39 diperoleh t-tabel sebesar 1.684. hasil pengujian pengaruh setiap variabel independen yaitu NPF dan FDR terhadap ROA sebagai berikut :

H1 : Pengaruh NPF Terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian untuk variabel NPF pada tabel 7, maka diperoleh nilai t-hitung sebesar -4.577. jika dibandingkan dengan nilai t-tabel yaitu sebesar 1.684 sehingga t-hitung < t-tabel. Sedangkan nilai signifikannya yaitu sebesar 0.000 ini lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima. Artinya secara parsial variabel NPF berpengaruh terhadap variabel profitabilitas (ROA).

H2 : Pengaruh FDR Terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian variabel FDR pada tabel 7, maka diperoleh nilai t- hitung sebesar 0,367. Jika dibandingkan dengan nilai t-tabel yaitu sebesar 1.684 sehingga nilai t- hitung < t-tabel. Sedangkan jika dilihat dari nilai signifikannya yaitu sebesar 0,716 ini lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan Ha ditolak. Artinya secara parsial variabel FDR tidak berpengaruh terhadap Proditabilitas (ROA).

Tabel 8. Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5.202	2	2.601	10.481	.000 ^a
Residual	9.182	37	.248		
Total	14.385	39			

a. Predictors: (Constant), FDR, NPF

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : data diolah (2020)

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 8, dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dilihat dari nilai f-hitung sebesar 10.481. adapun nilai f-tabel pada tingkat signifikan 5% dan derajat kebebasan dfl (variabel-1) =2 dan df2 (n-k-1) = (40-1) = 39 maka f-tabel sebesar $F(2:39) = (3.24)$. Sehingga diperoleh nilai $10.481 > 3.24$ atau f- hitung > f-tabel. Nilai signifikannya sebesar 0,000 ini lebih kecil dari 0,05 sehingga H0 ditolak Ha diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh antara variabel independen yaitu NPF dan FRD terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas (ROA)

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.601 ^a	.362	.327	.49817	1.244

a. Predictors: (Constant), FDR, NPF

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : data diolah (2020)

Dari hasil pengujian pada tabel 9, maka berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi dapat dilihat koefisien determinasi atau R square sebesar 0.327 atau sebesar 32.7%. hal ini menunjukkan bahwa variabel yang diteliti yaitu NPF dan FRD berpengaruh sebesar 32.7% terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan sisanya yaitu sebesar 67.3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.5 Analisis Pembahasan

Pengaruh NPF Terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dapat dilihat pada tabel 7, diperoleh nilai t-hitung sebesar -4.577. jika dibandingkan dengan nilai t-tabel sebesar 1.864 sehingga nilai t-hitung lebih kecil dibandingkan nilai t-tabel. Sedangkan nilai signifikannya yaitu 0.000 ini lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, secara parsial NPF berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Hasil penelitian ini didukung oleh Mawadah (2016) yang mengatakan bahwa NPF berpengaruh positif langsung terhadap profitabilitas (ROA).

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, menghasilkan suatu anggapan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) hasil uji t-hitung menunjukkan bahwa koefisien NPF negatif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar NPF akan berdampak pada turunnya nilai profitabilitas. NPF yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui pembiayaan yang bermasalah terkait dengan kemungkinan bahwa pada saat jatuh tempo debitur dana gagal memenuhikewajibannya terhadap bank. Sehingga sangat penting bagi bank untuk berhati-hati dalam menjalankan fungsinya. Risiko berupa kesulitan pengembalian pembiayaan oleh debitur dengan jumlah yang cukup besar dapat mempengaruhi kinerja bank. Tingginya NPF mengakibatkan munculnya pencadangan yang lebih besar, sehingga pada akhirnya modal bank menjadi berkurang.

Pengaruh FDR Terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilihat pada tabel 7, diperoleh nilai t-hitung sebesar 0.367. jika dibandingkan dengan nilai t-tabel yaitu sebesar 1.864 sehingga nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel. Sedangkan nilai signifikannya sebesar 0.716 ini lebih

besar dari 0.05. oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya secara parsial FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Rasio FDR digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mendapatkan kembali pembiayaan yang telah dikeluarkan. Semakin tinggi nilai FDR melebihi sebesar 78% - 92% dan batas maksimum 94% sesuai dengan peraturan BI No. 17/11/PBI/2015. Penelitian ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Mokoagawo dan Fuady (2015) yang menyebutkan bahwa variabel FDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Pengaruh NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil uji F dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dilihat dari nilai f-hitung sebesar 10.481 derajat bebas dfl (variabel-1) = 2 dan df2 (n-k-1) = (40-2-1) = 37 maka f-tabel sebesar 3,24. Sehingga diperoleh nilai $10.481 > 3.24$ atau f-hitung lebih besar dari f-tabel. Nilai signifikan sebesar 0.000 ini lebih kecil dari 0.05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel independen yaitu NPF dan FDR terhadap variabel dependen yaitu ROA.

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi dapat dilihat bahwa koefisien determinasi atau R square sebesar 0.327 atau sebesar 32.7%. hal ini menunjukkan bahwa NPF dan FDR berpengaruh sebesar 32.7% terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan sisanya yaitu sebesar 67.3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian kesimpulan dalam pembahasan uji simultan dalam penelitian ini menjelaskan bahwa, terdapat pengaruh NPF dan FDR terhadap ROA sebesar 32.7% pada Bank syariah yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2010-2019.

5. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan dalam penelitian ini yaitu NPF dan FDR berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas (ROA) bank umum syariah. NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA bank syariah. Hal ini dapat diartikan jika semakin besar NPF maka akan berdampak pada profitabilitas (ROA) atau sebaliknya. FDR secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) bank umum

syariah. Hal ini dapat diartikan bahwa seberapa besar kenaikan atau penurunan FDR tidak akan berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

Saran penulis dalam penelitian ini yakni, agar penelitian ini lebih baik maka peneliti dapat menambahkan jumlah variabel lain dan menambahkan jumlah sampel. Agar lebih jelas dan lengkap variabel lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas (ROA). Untuk Bank Syariah di Indonesia diharapkan lebih efektif, efisien dan selektif dalam menyalurkan pembiayaan kepada nasabah, karena jika dilihat pada akhir-akhir ini banyak masyarakat yang berminat untuk berinvestasi sesuai syariat islam.

DARTAR PUSTAKA

- Amirullah, M., & Devi, A. (2020). Analisis Respon Kredit Dan Pembiayaan Industri Perbankan Di Indonesia. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 4(2), 105-117.
- Kasmir, 2004, *Manajemen Perbankan*, PT Raja Grafindo Persada, jakarta.
- Antonio, M. Syafei dan Karnean Perwataatmadja 1999, *Apa dan Bagaimana Bank Islam*, Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf hlm. 1.
- Suryani. 2011. "Analisis Pengaruh Financing to Deposit Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah". Dalam *Jurnal Akuntansi*. Aceh: STN Malikussaleh.
- Otoritas Jasa Keuangan. Laporan Keuangan Tahun 2010-2019. <http://www.ojk.go.id>.
- Kharisma dan Pratomo. (2012). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmiah*. Bandung: Universitas Telkom.
- Peraturan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008 Pasal 2 ayat 1.
- Bachri, S., Suhadak dan Saifi, M. 2013. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah". Dalam *Jurnal Ekonomi*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Company Report. Laporan Keuangan Tahun 2010-2019. <http://www.mandirisyariah.co.id>
- Laporan Tahunan. Laporan Keuangan Tahun 2010-2019. <http://www.bnisyariah.co.id>
- Financial Report. Laporan Keuangan Tahun 2010-2019. <http://www.ir-brisyariah.co.id>
- Company Report. Laporan Keuangan Tahun 2010-2019. <http://www.syariahbukopin.co.id>